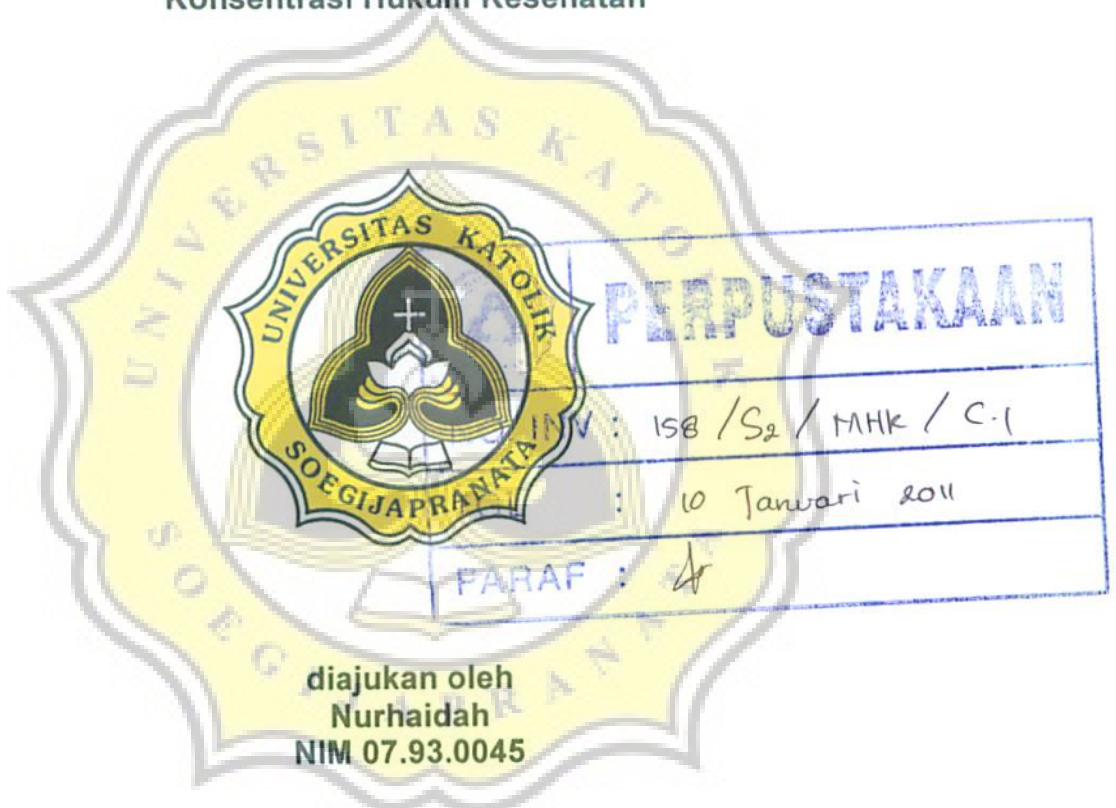


**ASPEK HUKUM PAKET HEMAT *SECTIO CAESARIA*  
DARI RUJUKAN BIDAN DI RUMAH SAKIT X**

**TESIS**  
Untuk memenuhi persyaratan  
Mencapai derajat sarjana S-2

**Program Studi Magister Ilmu Hukum  
Konsentrasi Hukum Kesehatan**



kepada  
**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG  
2009**

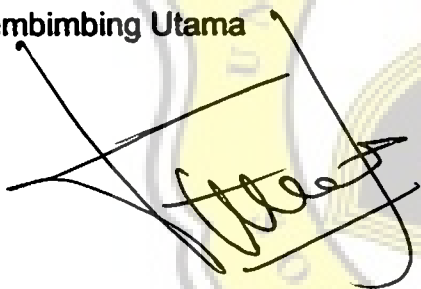
# TESIS

## ASPEK HUKUM PAKET HEMAT *SECTIO CAESARIA* DARI RUJUKAN BIDAN DI RUMAH SAKIT X

diajukan oleh  
Nurhaidah  
NIM 07.93.0045

telah disetujui oleh :

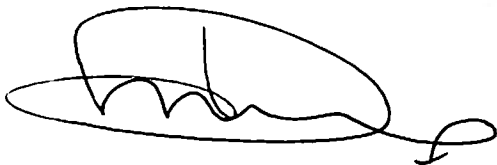
Pembimbing Utama



Prof. DR. Agnes Widanti S., SH., CN.

Tanggal 25 Oktober 2009

Pembimbing Pendamping



Dr. Hadi Susiarno, Sp.OG(K), MKes.,MHKes

Tanggal 25 Oktober 2009

# TESIS


## ASPEK HUKUM PAKET HEMAT *SECTIO CAESARIA* DARI RUJUKAN BIDAN DI RUMAH SAKIT X

Yang dipersiapkan dan disusun oleh  
**Nurhaidah**  
NIM 07.93.0045

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 25 Oktober 2009

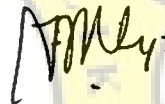
### Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama



Prof. DR. Agnes Widanti S., SH., CN.

Anggota Tim Penguji Lain



DR. Yanti Fristikawati, SH, MH

Pembimbing Pendamping



Dr. Hadi Susiarno, Sp. OG(K), MKes., MHKes

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Hukum  
Tanggal 25 Oktober 2009

Prof. DR. Agnes Widanti S., SH., CN.  
Ketua Program Studi Magister Ilmu Hukum

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayat-Nya dan telah melimpahkan kekuatan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **ASPEK HUKUM PAKET HEMAT *SECTIO CAESARIA* DARI RUJUKAN BIDAN DI RUMAH SAKIT X**. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar Magister Hukum Kesehatan pada Program Magister Hukum Konsentrasi Hukum Kesehatan Fakultas Hukum Universitas Soegijapranata Semarang.

Dalam tesis ini penulis menulis tentang Aspek Hukum Paket Hemat *Sectio caesaria* yang berasal dari rujukan bidan di rumah sakit X, bila paket hemat ini dijalankan dengan benar dan sesuai prosedur, hal ini akan menguntungkan pasien yang tidak mampu, namun bila dijalankan tidak sesuai dengan prosedur dan ada pihak-pihak yang memanfaatkan, hal ini tentu merugikan pasien dan hak-hak pasien menjadi dilanggar, pada paket hemat ini setiap merujuk pasien ke rumah sakit untuk dilakukan operasi *sectio caesaria*, bidan mendapat *fee* sebesar 1 (satu) juta rupiah, yang menjadi masalah adalah bila bidan merujuk pasien untuk dilakukan operasi sesar tidak berdasarkan indikasi medis yang ditentukan oleh dokter, sehingga hak pasien untuk mendapatkan informasi dilanggar, hak pasien untuk menentukan tindakan untuk dirinya sendiri dilanggar dan adanya pembohongan yang dilakukan oleh bidan.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapat masih ada indikasi bidan yang menentukan pasien dilakukan operasi sesar, padahal yang berwenang mengindikasikan pasien dilakukan operasi sesar atau tidak adalah dokter spesialis obgyn, dan yang lebih mengkhawatirkan lagi, dokter tidak memeriksakan pasiennya sama sekali sebelum dilakukan operasi sesar, dan bertemu pasiennya hanya pada saat di ruang operasi, sehingga jelas ada kerjasama antar bidan perujuk dengan dokter. Yang paling dirugikan dalam keadaan ini adalah pasien di mana dalam keadaan hamil dan lemah yang

seharusnya butuh perlindungan dan penanganan sesuai dengan indikasi dan prosedur yang benar, bukan malah dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi semata.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, hal ini terutama keterbatasan kemampuan penulis. Peneliti menyadari proses penulisan tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih dan rasa hormat yang tulus atas bantuan yang telah diberikan kepada:

1. Prof. DR. Agnes Widanti, SH, CN selaku ketua Program Magister Hukum konsentrasi Hukum Kesehatan Fakultas Hukum Universitas Soegijapranata penulis yang selalu membantu dalam proses belajar mengajar selama ini dan sekaligus sebagai pembimbing utama yang selalu yang membantu dan mendorong proses pembuatan tesis, walaupun tugas beliau yang padat tetapi tetap menyisihkan waktunya untuk membimbing penulis sampai selesainya tesis ini.
2. Dr. Hadi Susiarno, SpOG (K), Mkes, MHKes selaku pembimbing yang yang tidak henti-hentinya memberi semangat walaupun waktu beliau cukup padat dan waktu tempuh jarak antara Jakarta dan Bandung untuk bimbingan, tetap membuat penulis semangat untuk konsultasi sampai selesainya tesis ini.
3. DR. Yanti Fristikawati, SH, MH selaku penguji tesis yang selalu memberikan saran-sarannya dan sekaligus memberikan ilmu yang sangat berarti sehingga selesainya tesis ini.
4. Para dosen yang sudah memberikan ilmu yang bermanfaat dan sabar dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mahasiswa yang lumayan kritis apalagi latar belakang pendidikan setiap mahasiswa berbeda.
5. Keluarga tercinta, Ayah, Ibu, kakak-kakak dan adik-adikku yang tidak henti-hentinya memberi semangat dan ikhlas memberikan bantuan dalam segi apapun sehingga perkuliahan ini selesai dengan lancar.

6. Komisaris Utama dan jajaran manajemen rumah sakit X yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
7. Inspirasi dan penyemangat hidupku : Imam Sucipto, SH, MH yang selalu memberi saran, semangat, dukungan, membagi ilmu yang bermanfaat serta selalu ikhlas dan setia menemani penulis sampai selesainya tesis ini.
8. Kakak-kakak Kelas Angkatan II yang memberikan dorongan dan pengalamannya kepada penulis sehingga selesainya perkuliahan ini.
9. Teman-teman Angkatan III Jakarta : Mutia, Uni Risna, Mb. Agnes, Ibu Endang, Ibu Lita, Ibu Nora, Nurul, Bpk. Chandra, Bpk Edi dan lain-lain yang selama ini bahu membahu dalam mengerjakan tugas-tugas dan saling mengingatkan agar tesis ini dapat diselesaikan.
10. Teman-teman lain : Adel, prima, k' Rika, Widya dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberi dorongan dan membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan lancar.

Akhir kata penulis berharap, hasil tesis ini dapat digunakan bagi pihak-pihak yang terkait dan bermanfaat dalam pengembangan penelitian di Indonesia.

Jakarta, Oktober 2009

Nurhaidah

## DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Sampul Depan	
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Halaman Pernyataan.....	xiii
Abstrak.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Perumusan Masalah</b> .....	<b>9</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>10</b>
1. Tujuan Umum .....	10
2. Tujuan Khusus .....	10
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>E. Kerangka Pemikiran</b> .....	<b>14</b>
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	<b>15</b>
1. Metode Pendekatan.....	15
2. Spesifikasi Penelitian .....	16
3. Jenis Data.....	16
4. Metode Pengumpulan Data.....	18
a. Instrumen Pengumpulan Data.....	18



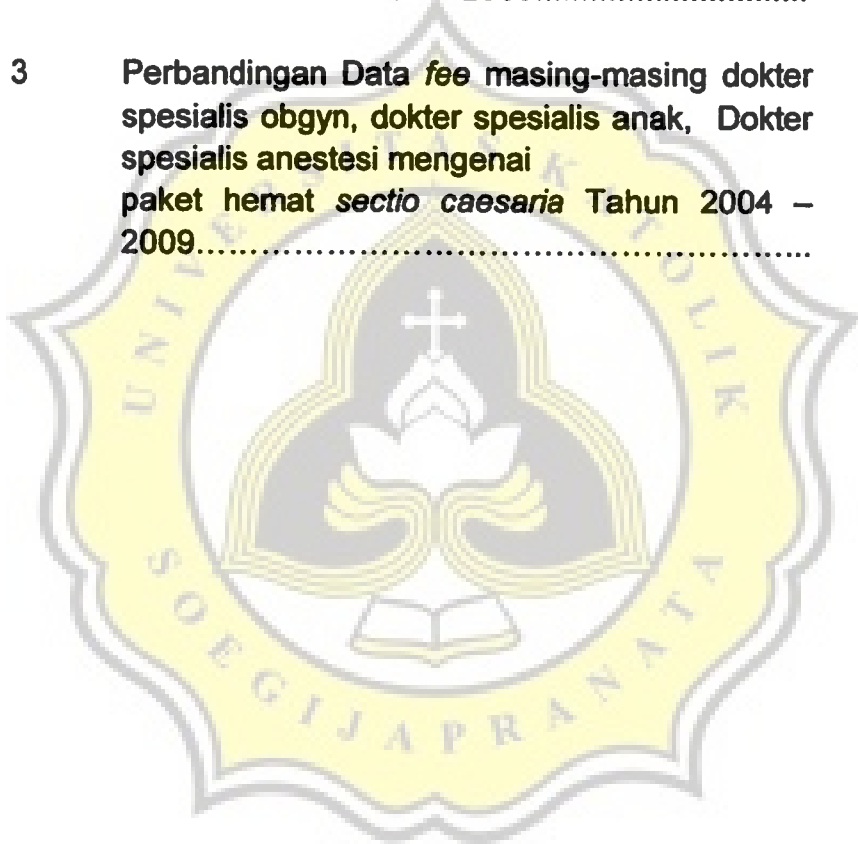
b. Teknik Pengumpulan Data.....	19
c. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
d. Teknik Penentuan Sampel.....	19
e. Populasi.....	20
f. Sampel.....	20
g. Responden .....	21
5. Metode Analisis Data .....	21
G. Penyajian Tesis.....	22
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	23
A. Tinjauan Umum Rumah Sakit .....	23
B. Pelayanan Medis Rumah Sakit .....	26
C. <i>Sectio caesaria</i> .....	32
D. Kehamilan dan Ante Natal Care .....	35
E. Tanggung Jawab Hukum Dokter .....	36
F. Hubungan Dokter-Pasien .....	39
G. Aspek Hukum dan Urgensinya Persetujuan Tindakan Kedokteran Dalam Suatu Tindakan Medik .....	42
H. Unsur-Unsur Kesalahan.....	50
I. Tanggung Jawab Perikatan Dokter-Pasien .....	51
J. Hak dan Kewajiban Pasien.....	61
K. Hak Asasi Perempuan atas Alat Reproduksi.....	63
L. Aspek Legal dan Legislasi dalam Pelayanan Kebidanan ...	68
1. Latar Belakang Sistem Legislasi Tenaga Bidan Indonesia	69
2. Otonomi Bidan Dalam Pelayanan Kebidanan .....	69
3. Legislasi Pelayanan Kebidanan .....	71
M. Kode Etika di Rumah Sakit .....	74
N. Kode Etik Bidan .....	77
O. I'tikad Baik.....	79
P. Teori Keadilan.....	84



<b>BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>89</b>
<b>A. Indikasi <i>Sectio caesaria</i> yang Berasal dari Bidan dan Aspek Hukumnya.....</b>	<b>91</b>
<b>B. Aspek Hukum Dokter Spesialis Obsgyn yang Tidak Memeriksa Pasiennya Sama Sekali (On Call) dan langsung Melakukan Tindakan Operasi Saat Di Tempat Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>106</b>
<b>C. Aspek Hukum Bidan Yang Merawat Pasien Pasca Tindakan <i>Sectio caesaria</i> Di Rumah Bersalin.....</b>	<b>117</b>
<b>D. Pelanggaran Hak Pasien Dalam memperoleh informasi terhadap Tindakan Paket Hemat Operasi <i>Sectio caesaria</i>.....</b>	<b>123</b>
<b>E. Pelanggaran Hak Asasi Pasien atas alat reproduksinya.....</b>	<b>127</b>
<b>F. Pandangan Dari Sudut Etika, Hak Asasi Manusia, Dan Keadilan Mengenai Paket Hemat <i>Sectio caesaria</i>, Di Mana <i>Fee</i> Dokter Obsgyn, Anak Dan Anestesi Yang Tidak Seimbang Dibandingkan Dengan <i>Fee</i> Bidan .....</b>	<b>129</b>
<b>BAB IV. PENUTUP.....</b>	<b>136</b>
<b>A. SIMPULAN .....</b>	<b>136</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>140</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1	Perbedaan Etik dan Peraturan Internal Rumah sakit.....	68
Tabel 2	Data Jumlah Pasien Lahir Normal dibandingkan dengan Pasien Tindakan SC di Rumah Sakit X 2004 - 2009.....	90
Tabel 3	Perbandingan Data <i>fee</i> masing-masing dokter spesialis obgyn, dokter spesialis anak, Dokter spesialis anestesi mengenai paket hemat <i>sectio caesaria</i> Tahun 2004 – 2009.....	130



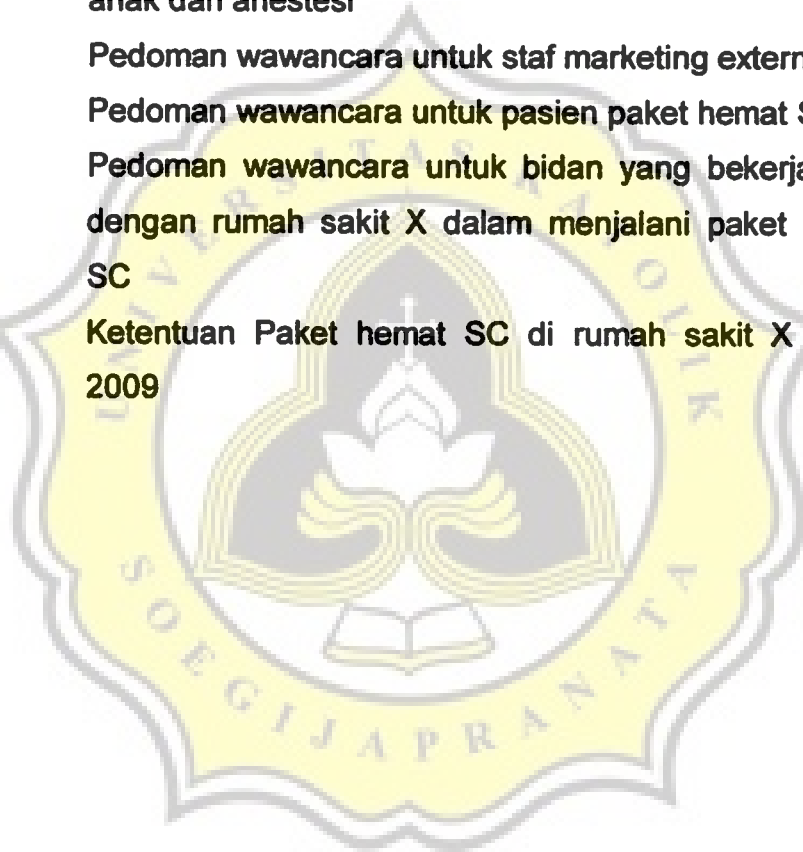
## DAFTAR GAMBAR

		Hal
Gambar 1	Jumlah Pasien Paket hemat <i>Sectio Caesaria</i> di rumah sakit X tahun 2005 - 2008.....	4
Gambar 2	Perbandingan jumlah pasien Paket hemat <i>Sectio caesaria</i> dengan Pasien Kelas di Rumah Sakit X tahun 2004-2008.....	5
Gambar 3	Kerangka Konsep.....	14



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Aspek Hukum paket hemat SC dari rujukan Bidan
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara untuk Direktur Medis
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara untuk Dokter Spesialis Obgyn, anak dan anestesi
- Lampiran 4 Pedoman wawancara untuk staf marketing external
- Lampiran 5 Pedoman wawancara untuk pasien paket hemat SC
- Lampiran 6 Pedoman wawancara untuk bidan yang bekerjasama dengan rumah sakit X dalam menjalani paket hemat SC
- Lampiran 7 Ketentuan Paket hemat SC di rumah sakit X tahun 2009



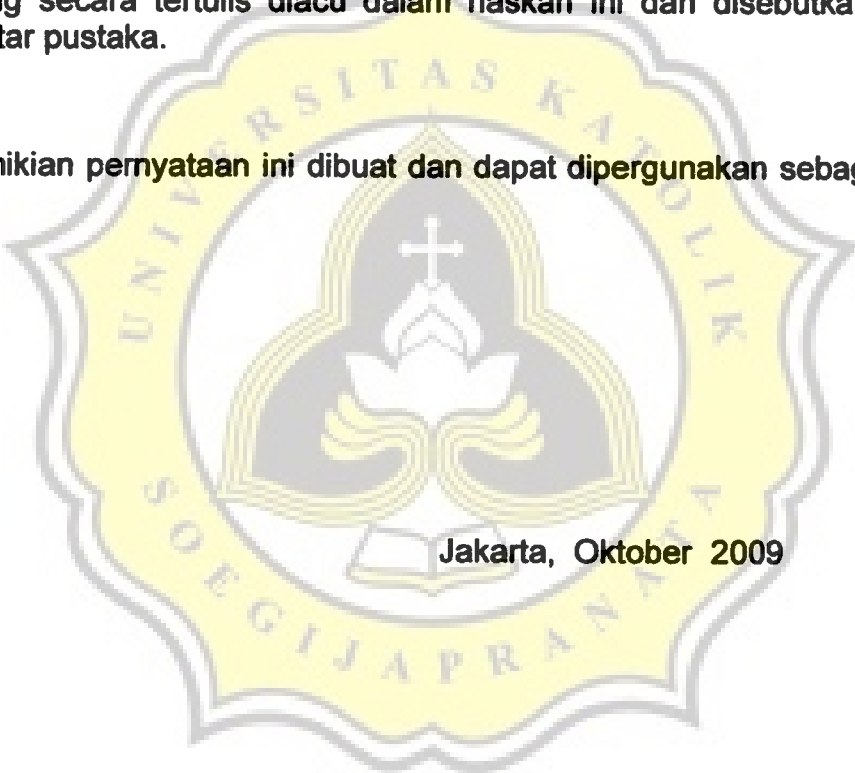
## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nurhaidah, Peserta Program Studi Magister Hukum Kesehatan, NIM 07.93.0045,

Menyatakan :

1. Bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi
2. Bahwa sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, Oktober 2009

**Nurhaidah**

## ABSTRAK

Awal berdirinya paket hemat *sectio caesaria* di rumah sakit X ini dimulai dari keinginan pihak rumah sakit untuk membantu masyarakat tidak mampu bila harus melahirkan dengan cara operasi sesar, yaitu dari kerjasama para bidan dengan dokter spesialis *Obstetri dan Gyinecology* (SpOG) di mana bidan setempat yang mempunyai tempat praktek sendiri bila tidak sanggup menangani kasus kebidanan agar mengirimkan pasien tersebut kepada dokter spesialis obgyn untuk dilakukan tindakan operasi sesar, namun yang terjadi adalah paket hemat ini dijadikan ajang bisnis di mana dengan mengirimkan pasien ke rumah sakit untuk dilakukan operasi sesar, maka bidan mendapatkan *fee* yang cukup besar untuk 1 (satu) orang pasien yaitu sebesar satu juta rupiah, sehingga seiring dengan semakin tingginya persaingan untuk mendapatkan pasien antar institusi pelayanan kesehatan, maka setiap rumah sakit memiliki ketentuan-ketentuan khusus dengan harga yang bersaing termasuk memberikan *fee* bidan yang cukup tinggi.

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah bidan berhak menentukan pasien dilakukan tindakan *sectio caesaria* untuk dirujuk ke rumah sakit, bagaimana aspek hukum dokter spesialis Obgyn yang langsung melakukan tindakan operasi *sectio caesaria* di ruang operasi tanpa memeriksakan pasiennya sama sekali (*on call*), bagaimana aspek hukum bidan yang merawat pasien pasca tindakan *sectio caesaria* di rumah bersalin, apakah hak pasien dalam memperoleh informasi sebelum dilakukan tindakan operasi *sectio caesaria* dilanggar, dipandang dari sudut etika, hak asasi manusia, dan keadilan mengenai *fee* masing-masing dokter yang tidak seimbang dibandingkan dengan *fee* bidan.

Dari hasil penelitian didapat Indikasi *Sectio caesaria* di rumah sakit X masih ada yang berasal dari bidan dan ada kecenderungan bahwa antara dokter dan bidan sudah melakukan kerjasama agar pasien diarahkan mengikuti paket hemat *sectio caesaria* tanpa indikasi. Hak beberapa pasien untuk memperoleh informasi telah dilanggar karena pasien maupun wali pasien tidak dijelaskan secara rinci oleh dokter spesialis obgyn mengenai penyebab dilakukannya operasi dan efek operasi *sectio caesaria* yang dilakukan, karena dokter tersebut tidak berkomunikasi secara langsung dan dokter hanya bertemu dengan pasien di meja operasi. Akibat tindakan tersebut, maka dokter, bidan dan pihak rumah sakit dapat dikenakan sanksi hukum administratif, hukum perdata dan pidana. Aspek hukum paket hemat *sectio caesaria* dibolehkan bila sesuai dengan indikasi medis yang berasal dari dokter spesialis obgyn, tidak menyebabkan kerugian pada pasien, dan adanya *informed consent* yang benar antara dokter dan pasien.

kata kunci : *sectio caesaria*, paket hemat, rujukan bidan, aspek hukum

## ABSTRACT

Initial holding sectio caesaria economical package at X hospital was started by the hospital's desire to help people unable to give birth when the sectio caesaria operations, from the cooperation of the midwives with specialist Obstetrics and Gynecology physician (SpOG) where the local midwife who has the practice itself if she is not able to handle obstetrical cases to send the patient to a specialist Obstetrics and Gynecology to do surgery sectio caesaria, but what happens is this economical package made the business arena in which to send the patient to the hospital for surgery, then the midwife to get fee large enough for one of the patients in the amount of one million rupiahs, so along with the increasing competition for patients among healthcare institutions, then every hospital has special provisions at competitive rates, including providing payment to the midwife high enough.

The problem in this study is whether the midwife has the right to determine the patient sectio caesaria action to be referred to the hospital, how the legal aspects specialists Obstetrics and Gynecology who direct action Sectio caesaria operations in the operating room without the patient checked at all (on call), what aspects legal midwives to care for patients post Sectio caesaria action in maternity hospitals, whether the rights of patients in obtaining information prior to surgery violated Sectio caesaria, viewed from the perspective of ethics, human rights, and justice of the fees of each physician who is not balanced compared to the midwife fee.

From the obtained results indicated Sectio caesaria in X hospital is still there from a midwife and that there is a tendency among doctors and midwives have made to patient cooperation is directed to follow-economical package with no indication caesaria Sectio. Rights of some Patients to obtain information have been violated because the patient or patient's guardian is not described in detail by Obgyn specialist on the causes and effects of the operation section caesaria performed, because the doctor did not communicate directly and doctors only see patients on the operating table. As a result of these actions, then the doctors, midwives and the hospital may be subject to administrative penalties, civil and criminal law. Legal aspects of economical package Sectio caesaria is allowed when in accordance with medical indications from Obgyn specialist, does not cause harm to patients, and the proper informed consent between physician and patient.

key word : sectio caesaria, economical package, midwife referral, legal aspect